

Peningkatan Praktek Pencegahan Gejala Pasca-Covid 19 pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 69 Gampong Kopelma Darussalam

Mirna Rahmah Lubis¹, Umi Fathanah¹, Teuku Maimun², Nurul Aflah³

¹Jurusan Teknik Kimia, Darussalam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Laboratorium Teknologi Proses, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³Prodi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, USK, Banda Aceh

Email: mirna@che.unsyiah.ac.id

Abstrak-Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan praktek dan pengetahuan siswa secara tatap muka (luring) tentang praktek pencegahan gejala pasca-Covid 19. Kegiatan diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 69 Gampong Kopelma Darussalam Banda Aceh. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah para siswa yang sebagian besar waktu mereka dipergunakan untuk bermain dan belajar. Para siswa SDN 69 sebagian besar merupakan kelompok siswa kelas enam. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan komunikasi dengan para guru di SDN 69 untuk menyepakati waktu sosialisasi. Selanjutnya pada kegiatan pertemuan juga dibagikan brosur yang memuat informasi tentang bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan *hand sanitizer*, prosedur pembuatan, dasar teori, dan trik-trik dalam pembuatan *hand sanitizer*. Praktek langsung dilakukan dengan demo proses pembuatan hingga jadi produk yang diiringi dengan diskusi langsung dengan para siswa. Kegiatan ini telah mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan juga dapat meningkatkan sikap siswa di Gampong Kopelma Darussalam Banda Aceh, sehingga berpeluang menghambat penyebaran dan penularan gejala pasca-Covid 19 di Banda Aceh.

Kata Kunci: Antiseptik; Covid 19; Gampong Koplema Darussalam; Hand Sanitizer; SDN 69

Abstract-This community service activity is aimed at increasing face-to-face (offline) student practice and knowledge about the practice of preventing post-Covid 19 symptoms. The activity was held at the 69 State Elementary School (SDN) in Gampong Kopelma Darussalam Banda Aceh. The target of this socialization activity is students who spend most of their time playing and studying. The students of SDN 69 are mostly a group of sixth grade students. This service activity began with communication with the teachers at SDN 69 to agree on a time for socialization. Furthermore, at the meeting, brochures were also distributed containing information about the materials needed for the process of making hand sanitizers, manufacturing procedures, theoretical basis, and tricks in making hand sanitizers. Direct practice is carried out with demonstrations of the manufacturing process to finished products accompanied by direct discussions with students. This activity has been able to increase knowledge, insight, and can also improve students' attitudes in Gampong Kopelma Darussalam Banda Aceh, so that it has the opportunity to inhibit the spread and transmission of post-Covid 19 symptoms in Banda Aceh.

Keywords: Antiseptic; Covid-19; Gampong Koplema Darussalam; Hand Sanitizer; SDN 69

1. PENDAHULUAN

Virus Corona 19 awalnya diidentifikasi dari Wuhan, Cina di bulan Desember 2019 (Lotfi, Hamblin, & Rezaei, 2020). Penularan virus dapat melalui kontak langsung (penyebaran dari manusia ke manusia serta droplet) serta kontak tidak langsung (pemaparan udara dan barang yang terkontaminasi). Laporan dari pusat pencegahan dan pengendalian penyakit menunjukkan bahwa rata-rata waktu inkubasi Covid 19 adalah 3–7 hari serta maksimal 2 minggu (Azhari & Kusumayati, 2021). Ini adalah wabah yang sangat menular yang menyebabkan pandemi global, seperti yang dinyatakan oleh World Health Organization (2020a). Gejala Covid 19 tidak spesifik, dan presentasi penyakit dapat berkisar dari tanpa gejala hingga pneumonia berat dan akhirnya kematian (World Health Organization, 2020b). Walaupun manifestasi umum penyakit tersebut adalah paru-paru atau gejala pernapasan, Covid 19 juga telah menyebabkan manifestasi ekstrapulmoner dan bahkan infeksi pada sistem di tubuh (Casella, Rajnik, Aleem, Dulebohn & Napoli, 2020). Namun implementasi yang telah dilakukan adalah terapi suportif dan preventif untuk mencegah komplikasi dan kerusakan organ lebih parah (Rodriguez-Morales, MacGregor, Kanagarajah, Patel & Schlagenhauf, 2020). Hingga saat ini, isolasi kasus, deteksi dini, sosialisasi pola hidup sehat dan bersih, serta alat pelindung diri selalu digiatkan untuk melindungi masyarakat dari infeksi (Guan, Ni, Hu, Liang, Ou, He dkk., 2020). Jarak fisik dan penggunaan alat pelindung berupa masker wajah, respirator, serta pelindung mata diketahui mampu mengurangi risiko paparan infeksi Covid 19 di lingkungan jika digunakan dengan efektif (Chu, Akl, Duda, Solo, Yaacoub, Schunemann dkk., 2020).

Perhatian dunia kini tertuju pada langkah-langkah untuk mengurangi penularan dan dampak ekonomi gejala pasca-Covid 19. Gejala pasca-Covid 19 merupakan kondisi yang biasanya didiagnosis setelah tiga bulan sejak dimulainya Covid 19, berlangsung paling sedikit selama dua bulan, dan belum dapat dijelaskan melalui diagnosis alternatif (Singh, 2022). Gejala pasca-Covid 19 serupa dengan penyakit pernapasan biasa antara lain badan lemah, disfungsi kognitif, kelelahan, sesak napas, pusing-pusing, batuk hilang timbul, dan juga lainnya yang umumnya berdampak pada kegiatan sehari-hari (Sutrisno, Andrianto, Pane, Andriana, Wulan, Holipah dkk., 2021). Pengobatan gejala pasca-Covid 19 belum disertai terapi khusus, dan penelitian tentang pengobatan tersebut masih kurang. Sejak tahun 2020, gejala pasca-Covid 19 telah memberikan berbagai pengaruh pada beberapa sektor kehidupan, antara lain ialah pendidikan.

Gejala pasca-Covid 19 di Aceh pada Maret 2022 secara mengejutkan membuat pemangku kepentingan pendidikan sebagai sektor pendidikan dasar sibuk mempersiapkan ujian akhir dan upacara akhir tahun sekolah. Penutupan sebagian sekolah dilaksanakan, sebagian interaksi kelas tatap muka dihentikan. Karena pengalaman pandemi memakan waktu lebih lama dari biasanya, langkah untuk memulai tahun ajaran baru dihadapkan pada berbagai ketidaksetujuan dan sentimen afirmatif.

Saat pembelajaran daring dihimbau oleh pemerintah, Kepala Sekolah SDN 69 menyatakan bahwa ia hanya mendukung kelas tatap muka apabila vaksin sudah dikembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk memotong mata rantai penyaluran Covid 19 melalui minimalisasi keramaian atau berbagai macam bentuk asosiasi (Siahaan, 2020). Saat ini, obat untuk gejala pasca-Covid 19 terus dalam proses pengembangan. Meskipun prosesnya menunjukkan kemajuan yang relatif cepat, pembuatan vaksin dan rangkaian uji klinis yang dibutuhkan akan membutuhkan waktu yang lebih lama agar vaksin dapat didistribusikan secara luas ke SDN 69. SDN 69 merupakan salah satu sekolah di kawasan Banda Aceh yang berada di Jalan Bayeun Kecamatan Syiah Kuala Gampong Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. Sekolah ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 1982 dengan proses belajar mengajar yang dilakukan pada pagi hari dan terdiri dari delapan rombongan belajar. Sekolah tersebut dibangun di tanah milik Universitas Syiah Kuala dengan luas 1.560 m². Saat ini SDN 69 dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Ratna Wati, S. Pd. Menurut data yang diperoleh, sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan dengan prasarana dan sarana yang baik.

Semua perlengkapan yang tersedia tidak lain dipakai guna mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Selain fasilitas delapan buah ruang belajar yang mencukupi, SDN 69 juga memiliki fasilitas lainnya seperti satu ruang Unit Kesehatan Sekolah, sebuah ruang kepala sekolah, serta sebuah ruang guru. Selain itu terdapat satu laboratorium komputer, satu ruang aula, satu kantin sekolah, satu perpustakaan sekolah, satu gedung sekolah, dua toilet (WC) guru, dan dua toilet (WC) siswa. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa total siswa di sekolah tersebut tercatat saat ini sebanyak 243 orang siswa yang meliputi 116 orang siswa perempuan dan 127 orang laki-laki. Sekolah ini dibangun dengan visi yaitu menjadi sebuah sekolah yang terkemuka dalam mutu, disiplin tinggi, berkompentensi dan berkualitas untuk mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan takwa. Sedangkan tujuan SDN 69 Gampong Kopelma Darussalam antara lain adalah dapat mengamalkan ajaran Islam hasil proses kegiatan dan pembelajaran, dan meraih prestasi non-akademik maupun akademik minimal tingkat kota. Namun, protokol Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang telah diterapkan membuat kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi sulit dilakukan. Hanya sebagian kecil dari siswa yang dapat bersekolah luring selama gejala pasca-Covid 19 karena tingkat kesadaran masyarakat yang masih tergolong rendah. Hanya sekitar 60% dari pekerjaan siswa SDN 69 yang berupa belajar mengerjakan tugas dari guru secara luring. Proses belajar-mengajar sehari-hari sangat tergantung pada hasil donasi alat pelindung diri yang juga digunakan sebagai kebutuhan pokok selama pandemi.

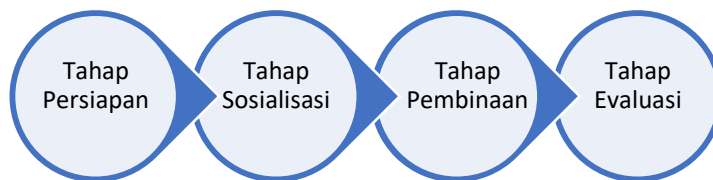
Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk mensosialisasikan praktek pencegahan gejala pasca-Covid 19 dengan menggunakan bahan yang mudah diperoleh di toko bahan kimia atau di apotek. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baru khususnya bagi para siswa dan umumnya bagi guru SDN 69 Banda Aceh. Target dalam kegiatan sosialisasi ini adalah siswa SDN 69, Gampong Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh. Luaran (output) yang diharapkan dari pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa mengenai praktek pencegahan gejala pasca-Covid 19 sesuai standar.
2. Para guru memiliki keterampilan mengenai cara membuat antiseptik pembersih tangan (*hand sanitizer*) sesuai standar yang dapat dijadikan usaha rumahan yang dapat menambah pendapatan keluarga.
3. Timbulnya minat guru untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Menunjukkan dan meyakinkan siswa tentang manfaat, kiprah, dan dukungan Perguruan Tinggi bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan paling utama bagi siswa kelas 6 SDN 69 Banda Aceh. Hal yang sangat diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini adalah timbulnya minat untuk mencegah gejala pasca-Covid 19, sehingga dapat beraktivitas seperti biasa yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: tahap persiapan (peninjauan lokasi, pembuatan proposal, dan penyediaan alat serta bahan), tahap sosialisasi, tahap pembinaan, dan tahap evaluasi (Gambar 1). Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan lokasi kegiatan, peserta, alat dan bahan sesuai dengan jumlah peserta dan perkiraan pendanaan yang dibutuhkan. Tahap sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi (Prastiwi, Fitria & Kusuma, 2020). Selain itu juga dilakukan pembagian brosur yang menjelaskan tentang manfaat dan prosedur pembuatan hand sanitizer. Setelah Tim Pengabdian mendemonstrasikan cara pembuatan hand sanitizer dan diikuti dengan tanya jawab maka peserta diajak untuk mencoba membuat sendiri. Tahap pembinaan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta sudah memahami dan mampu membuat sendiri hand sanitizer. Tahap evaluasi bertujuan untuk

memastikan bahwa hasil yang diinginkan dari kegiatan ini tercapai secara maksimal. Sebagai tambahan, kepada guru peserta juga diberikan materi tentang keuangan dan pemasaran. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga target keseluruhan dari program kegiatan ini dapat tercapai.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pengabdian

Pelaksana kegiatan ini terdiri atas 1 orang berkualifikasi Doktor dan 3 Master, ditambah dua pelaksana yang membantu kegiatan sosialisasi dan demonstrasi. Anggota tim memiliki kompetensi di bidang teknologi proses dan pengalaman dalam berbagai program pengabdian masyarakat dengan dana yang bersumber dari Ristekdikti. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa kelas 6 dan juga para guru yang ada di SDN 69.

Kegiatan ini juga mengajarkan guru tentang cara pembuatan hand sanitizer, di mana produk yang dihasilkan dapat digunakan atau dikembangkan menjadi usaha rumahan. Bahan yang diperlukan dalam sosialisasi ini adalah gelas ukur, ember, corong, sendok pengaduk, botol produk, etanol 96%, H₂O₂ 3%, air suling, aloe vera, dan gliserol 98%. Hand Sanitizer dibuat sesuai Standar WHO dengan komposisi hidrogen peroksida 3% sejumlah 417 ml, etanol 96% sejumlah 8.333 ml, gliserol 98% sebanyak 145 ml, dan air suling (distilat) atau air matang yang telah dingin.

Proses pembuatan hand sanitizer dilakukan dengan menuangkan etanol sebanyak 8.333 ml ke dalam wadah dan ditambahkan hidrogen peroksida sejumlah 417 ml. Kemudian ditambahkan gliserol sejumlah 145 ml, dan air suling atau digunakan air matang yang sudah dingin sehingga seluruhnya mencapai volume 10 liter. Larutan diaduk sampai tercampur seluruhnya dengan baik. Selanjutnya diteteskan aloe vera sebagai pelembut dan pewangi (pilihan). *Hand Sanitizer* yang sudah dibuat tersebut selanjutnya dapat dituang ke wadah yang diinginkan dan dibiarkan selama 72 jam sebelum digunakan untuk menghindari kontaminasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan gejala paska-Covid 19 yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdi selama empat hari ini dimulai dengan pengumpulan referensi sebagai bahan yang akan disosialisasikan. Sebagai langkah awal dalam memulai kegiatan ini, koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan izin dan sosialisasi program kepada siswa dan guru untuk berpartisipasi. Karena gejala pasca-Covid 19 adalah penyakit menular dan tidak terkendali, keselamatan anak-anak di SDN 69 menjadi prioritas para guru, sehingga merangsang mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan baru. Selama masa pandemi para siswa sangat disarankan untuk mengupdate informasi mengenai gejala pasca-Covid 19 sehingga memiliki pengetahuan yang valid agar sulit tertular virus. Siswa usia sekolah dasar adalah bagian dari populasi umum, dan studi yang dilakukan di beberapa negara Asia melaporkan tingkat pemahaman yang baik tentang Covid-19 dalam populasi umum. Berbagai faktor pendukung terealisasinya rencana-rencana kegiatan yang dibentuk oleh Tim Pengabdi adalah:

1. Terjalannya komunikasi, dukungan, dan kerjasama yang lancar dengan kepala sekolah berserta jajarannya.
2. Adanya motivasi dan binaan para guru.

Tahap berikutnya adalah mendesain gambar yang akan diberikan kepada siswa sasaran, pembagian rancangan brosur, dan sosialisasi kepada siswa dan guru. Jenis tulisan yang dipakai dalam brosur ini adalah Arial, disesuaikan dengan ukuran brosur serta jumlah teks yang ditampilkan pada brosur. Tim pengabdi mencoba melakukan pengembangan model draft pertama dengan penyesuaian tulisan yang ada dengan suara/narasi, penampilan tulisan dengan warna serta ukuran huruf yang terlihat jelas, serta penyajian soal kuis yang berbeda setiap kali peserta mencobanya. Sosialisasi ini mengembangkan model kampanye pencegahan penyebaran gejala pasca-Covid 19 berbasis brosur untuk para siswa. Sosialisasi yang dilakukan oleh tim adalah dengan menampilkan video animasi dan brosur panduan hal-hal yang harus diperhatikan selama gejala pasca-

Covid 19. Kegiatan yang tercakup ke dalam bidang sosialisasi pencegahan gejala pasca-Covid 19 yang berciri edukatif dilaksanakan melalui aktivitas berikut: 1) Pembagian brosur Covid 19, 2) Pembagian masker kepada para siswa dan guru sekaligus memberikan edukasi, dan 3) Sosialisasi informasi tentang gejala pasca-Covid 19 dan hidup sehat.

Kegiatan sosialisasi pencegahan gejala pasca-Covid 19 yang khusus untuk 40 siswa kelas enam, 40 guru dan siswa kelas lain yang bersedia hadir di SDN 69 Gampong Kopelma Darussalam ini, diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan sosialisasi dikemas dalam bentuk pemaparan materi oleh tiga narasumber yang kompeten di bidangnya masing-masing (Lubis, Darmadi, Hisbullah & Adisalamun, 2022). Gambar 2 menunjukkan tampilan video sosialisasi pencegahan gejala pasca-Covid 19 yang dipilih untuk ditampilkan. Dalam pengabdian ini, tim pengabdi menunjukkan diagram dan video tentang mencuci tangan dan memakai masker diikuti oleh seorang pemandu demonstrasi dengan semua peserta berlatih setiap langkah. Peserta menunjukkan antusias terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang praktek pencegahan gejala pasca-Covid 19, cara mengatasi pandemi secara cerdas, serta bagaimana para siswa dapat menerima lagi seseorang yang sudah terkena Covid 19.



Gambar 2. Video untuk sosialisasi pencegahan gejala pasca-Covid 19 di SDN 69

Kegiatan sosialisasi juga diikuti dengan tahap pembinaan berupa pembagian hand sanitizer dan membersihkan kebun dengan mematuhi 6 langkah mencuci tangan yang benar (Gambar 3). Pembuatan hand sanitizer dimulai dari persiapan bahan seperti yang dijelaskan dalam bagian metode. Dalam setiap tahapan tersebut, keterlibatan siswa dan para guru seperti kepala sekolah dan pegawai lainnya sangat menentukan tercapainya misi dan visi sosialisasi.

Berdasarkan sosialisasi brosur, Tim Pengabdi mengadakan tahap evaluasi berupa kuisioner sebanyak dua kali, kuisioner awal yang dilakukan sebelum materi diberikan dan kuisioner akhir dilakukan setelah sosialisasi dilakukan.

Ciri sosiodemografi pada peserta terdiri dari jenis kelamin, usia, serta pekerjaan. Dari 80 peserta, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 44 orang (55%), setengah responden merupakan siswa kelas 6, yaitu 40 orang (50%), dan siswa kelas 2 dan 3 paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang (2,5%). Saat sosialisasi pencegahan gejala pasca-Covid 19, Tim Pengabdi mengumpulkan kuisioner pada awal dan akhir kegiatan. Responden diminta untuk menonton dan mempelajari isi brosur sosialisasi dengan arahan dari tim pengabdi. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa dari SDN 69 Gampong Kopelma Darussalam dapat memahami isi dari brosur yang dibagikan dan dapat menerapkan isinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kemudian mereka diminta pendapatnya terkait penggunaan video dan brosur sosialisasi pencegahan virus Covid 19 untuk siswa. Untuk mengetahui seberapa efektif sosialisasi tersebut diberikan 10 pertanyaan. Untuk nilai 0–30 dikategorikan pemahaman 'kurang', nilai 40–60 dikategorikan pemahaman 'sedang', dan skor 70–100 termasuk kategori pemahaman tinggi.



Gambar 3. Penyampaian materi sosialisasi praktek pencegahan gejala pasca-Covid 19 di SDN 69

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan awal responden masih 'sedang' yaitu 45,13 mengenai transmisi dan pencegahan gejala pasca-Covid 19 di SDN 69 Gampong Kopelma Darussalam. Skor pre-test yang sedang menunjukkan bahwa program edukasi Covid-19 di media sosial, televisi, dan program kesehatan pemerintah lainnya cukup berhasil dalam membangun pengetahuan peserta. Kisaran nilai dari domain pengetahuannya adalah 30–100. Pengetahuan peserta pada sosialisasi ini dikelompokkan ke dalam kategori Kurang, Baik, dan Cukup. Namun, skor pre-test dan post-test literasi kesehatan di SDN 69 berbeda secara signifikan.

Kuisisioner akhir memiliki nilai rata-rata 67,88. Perbedaan signifikan rata-rata skor pasca-test serta pre-test menggambarkan hubungan antara sosialisasi tentang gejala pasca-Covid 19 dan pencegahannya pada acara pengabdian dalam meningkatkan praktek siswa SDN 69. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan jenis peserta kuisisioner dan periode waktu saat evaluasi dilakukan.

Pengetahuan tentang tanda bahaya pasca-Covid 19, kerentanan atau siapa saja yang dapat tertular pasca-Covid 19, dan cara membersihkan tangan yang benar masih kurang dipahami seperti terlihat dari persentase siswa yang menjawab benar. Terdapat lima siswa (6,25%) yang kurang memahami kegiatan karena merupakan peserta dalam kategori di bawah umur, ada 24 siswa (30%) untuk kategori cukup memahami karena antusias peserta terhadap materi sosialisasi yang singkat, ada 51 peserta (63,75%) dari sosialisasi ini memahami sosialisasi yang dilaksanakan dengan baik karena sebanyak 75 peserta berprofesi sebagai guru, pegawai, atau siswa kelas 6. Lebih dari 90% guru dalam kegiatan ini adalah lulusan dengan gelar sarjana. Hasil ini sejalan dengan penyelidikan yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Ethiopia yang menemukan bahwa hanya 62,7% dari siswa memahami cara mencuci tangan yang benar (Eshetu, Kifle, & Hirigo, 2020).

Hasil umpan balik dari peserta atas video animasi dan brosur sosialisasi pencegahan gejala pasca-Covid 19 tampak pada Gambar 4. Program sosialisasi pasca-Covid 19 ini tampaknya menjadi efektif, terutama dalam peningkatan perilaku pencegahan gejala pasca-Covid 19. Terdapat 97,5% peserta dalam kategori "pengetahuan bertambah", sementara 2,5% sisanya dikategorikan "pengetahuan tidak bertambah". Hasil ini menunjukkan pentingnya edukasi tentang gejala pasca-Covid 19 dan pencegahannya untuk meningkatkan pemahaman anak usia sekolah. Dari 10 soal, soal keempat merupakan soal dengan tingkat jawaban salah yang tertinggi.



Gambar 4. Diagram penambahan pengetahuan peserta dari sosialisasi

Mengenai faktor gejala pasca-Covid 19, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pernah atau tidaknya menggunakan Call center gratis merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang gejala pasca-Covid 19. Di sisi lain, soal kesepuluh adalah soal yang paling banyak diperoleh jawaban “tidak tahu”. Soal ini berkaitan dengan perasaan peserta setelah mendengarkan informasi terkait gejala pasca-Covid 19. Kegiatan ini menunjukkan bahwa faktor pekerjaan dan pengetahuan tentang pencegahan dan penularan Covid 19 sangat berkaitan dengan praktek tindakan pencegahan terhadap gejala pasca-Covid 19. Soal-soal umumnya menanyakan tentang penyebab, gejala, dan tindakan pencegahan penularan gejala pasca-Covid 19. Namun, tingkat pengetahuan yang diidentifikasi oleh tim pengabdian masih relatif ‘sedang’. Sebaliknya, sebuah survei yang dilaksanakan di China mengungkapkan bahwa pengetahuan keseluruhan mengenai Covid-19 cukup tinggi hingga 90%. Beberapa kegiatan yang dilakukan dapat lebih menarik perhatian siswa karena siswa menjadi lebih terlibat dalam aktivitas belajar dan tidak hanya mendengarkan pidato dari guru, namun juga kegiatan lain berupa mendemonstrasikan, melakukan, mengamati, dll. sehingga perhatian siswa terhadap materi dapat meningkat. Ini mungkin karena isi kegiatannya mencakup aspek-aspek utama pedoman nasional yang meliputi: 1) pengetahuan tentang Covid 19, 2) pemeriksaan kesehatan, 3) pengelolaan lingkungan, 4) perilaku pencegahan Covid 19, dan 5) promosi kesehatan selama pandemi Covid 19.

Sosialisasi ini juga dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas guru terhadap informasi pasca-Covid 19. Strategi ini memotivasi perilaku preventif guru. Kegiatan dalam program sosialisasi gejala pasca-Covid 19 ini dapat meningkatkan pengambilan keputusan guru, evaluasi situasi pemecahan masalah secara kritis, dan keterampilan komunikasi untuk pencegahan gejala pasca-Covid 19. Pada fase terakhir, tim pengabdian menghimbau para guru untuk menjadi satuan tugas yang terlatih di bidang kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi praktek pencegahan gejala pasca-Covid 19 yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa SDN 69 telah memahami kondisi pasca-Covid 19. Siswa dan guru telah dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip protokol kesehatan dalam pencegahan gejala pasca-Covid 19 di lingkungan sekolah. Kerjasama yang baik antara siswa dan guru juga telah menunjukkan hasil yang baik dalam menangkal gejala pasca-Covid 19 suatu hari nanti. Untuk mewujudkan praktek hidup yang sehat, tentunya para guru harus memiliki pendekatan komunikasi yang efektif agar siswa mengetahui kondisi yang sebenarnya dan kegiatan apa yang harus dikerjakan siswa dengan arahan yang telah disusun secara sistematis.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada Laboratorium Teknologi Proses Jurusan Teknik Kimia dan Dr. Fachrul Razi yang telah memfasilitasi pengabdian ini. Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada civitas academica SDN 69 atas penyediaan sarana selama kegiatan berlangsung.

REFERENCES

- Azhari, A. R., & Kusumayati, A. (2021). Studi Faktor Iklim dan Kasus Covid 19. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 365-375. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/40717/20234>
- Casella, M., Rajnik, M., Aleem, A., Dulebohn, S. C., & Napoli, R. D. (2023). *Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (Covid-19)*. United States of America: StatPearls Publishing. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schunemann, H. J., et al. (2020). Physical Distancing, Face Masks, and Eye Protection to prevent Person-to-person Transmission of SARS-CoV-2 and Covid-19: A Systemic Review and Meta-Analysis. *Lancet*, 395(10242), 1973-1987. Retrieved from <https://www.thelancet.com/article/S0140-67362031142-9/fulltext>
- Eshetu, D., Kifle, T., & Hirigo, A. T. (2020). Knowledge, Attitudes, and Practices of Hand Washing among Aderash Primary Schoolchildren. *J Multidiscp Healthc*, 759-768. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7423343/>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., et al. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *The New England Journal of Medicine*, 382, 1708-1720. Retrieved from <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/nejmoa2002032>
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). Covid-19: Transmission, Prevention, and Potential Therapeutic Opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 508, 254-266. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7256510/>
- Lubis, M. R., Darmadi, Hisbullah, & Adisalamun. (2022). Pemanfaatan Serbuk Gergaji untuk Pengasapan Kayu dan Pengolahan Air Kolam Lele Dumbo. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 282-294. Retrieved from <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/115/108>
- Prastiwi, I. E., Fitria, T. N., & Kusuma, I. L. (2020). Sosialisasi Penggunaan Online Shop Berbasis Syariah di Duku Sanggrahan Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 2(2), 147 - 152. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1421>
- Rodriguez-Morales, A. J., MacGregor, K., Kanagarajah, S., Patel, D., & Schlagenhauf, P. (2020). Going Global - Travel and the 2019 Novel Coronavirus. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 33, 1-6. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7128681/>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1(1), 73-80. Retrieved from <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/265>
- Singh, G. (2022, November 11-12). Comprehensive Covid-19 and Post Covid-19 Management in Geriatric. *Pertemuan Ilmiah Nasional ke XIX PAPDI*, 8-12. Retrieved from <https://www.papdi.or.id/pdfs/1135/Buku%20Makalah%20PIN%20XIX%20PAPDI.pdf>
- Sutrisno, Andrianto, Pane, R. V., Andriana, M., Wulan, S. M. M., Holipah, dkk. (2021). *Rehabilitasi Medik Pasce Menderita Covid-19*. Surabaya: Airlangga University Press. Retrieved from https://idijawatimur.org/doc/1317745521_Rehabilitasi%20Medik%20Pasca%20Menderita%20COVID-19_tambahan_SECURE.pdf
- WHO. (2020a). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Situation Report-51*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/m/item/situation-report---51>
- WHO. (2020b). *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-joint-mission-on-COVID-19-final-report.pdf>
- Zhong, B., Luo, W., Li, H., Zhang, Q., Liu, X., Li, W., et al. (2020). Knowledge, Attitudes, and Practices towards Covid 19 among Chinese Residents during the Rapid Rise Period of the Covid-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectionary Survey. *Int J Biol Sci*, 16(10), 1745-1752. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7098034/>